

DISTRIBUSI MAKANAN KELUARGA TERHADAP STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DUSUN RAMMANG- RAMMANG KABUPATEN MAROS

Andi Nurholiq Fadhlullah¹, Suriani Rauf², Chaerunnimah²

¹Petugas Gizi, PT. IMPI, Morowali

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes, Makassar

Korespondensi : andinurholiqfadhlullah@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Family strength structures use patterns in the family, people usually assume the most power in the family, giving special rights to get the best part of the food. This is one of the factors triggering the problem of underweight status in children under five in the family. Nutritional status in toddlers can be reflected by the distribution of individual food in a family day. Therefore, it will be more effective if the priority of individual food distribution in the family is the child who is still in the process of growth and development. This study aims to determine the distribution of family food to the nutritional status of children aged 1-5 years in Rammang-Rammang Hamlet, Salenrang Village, Bontoa Sub-district, Maros Regency. This research is an analytical research. Samples were toddlers aged 1-5 years who trained 35 people selected by purposive sampling. Data on family food distribution found through respondents' answers based on existing questionnaires and scoring on each question. Status of nutritional data was collected by weighing based on age of children under five, then calculated using the WHO Antro 2005 computer program. To determine the effect of variables on family food distribution with nutritional status of children under five, it was done using the SPSS program. Data is presented in the form of spread tables and frequencies. The results showed that the level of distribution of family food was quite adequate (77.1%). The mean nutritional status of children under five is generally good (74.3%). The results of statistical tests between variables there was no effect of food distribution on nutritional status of children aged 1-5 years.

Keywords : Family Food Distribution, Toddler Nutrition Status.

PENDAHULUAN

Ditinjau dari sudut pendistribusian makanan, sebagian rumah tangga cenderung untuk memprioritaskan suami daripada anggota rumah tangga lainnya. Suami biasanya dianggap yang paling berkuasa, maka dari itu diberikan keistimewaan dalam banyak hal, termasuk hal khusus untuk mendapat bagian makanan yang paling baik dan paling banyak. Anak-

anak terutama balita harus diberikan jatah utama dalam distribusi makanan rumah tangga karena anak-anak sedang dalam proses pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat-zat makanan yang relatif lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik (Sediaoetama, 2008).

Makanan yang cukup, bermutu, dan aman merupakan syarat utama untuk hidup sehat. Dalam rangka mencapai hidup sehat

ini, pemerintah berkewajiban melindungi masyarakat dengan menjamin terwujudnya keterjangkauan dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Undang-Undang dan peraturan yang mengatur hal ini adalah Undang-Undang tentang pangan nomor 18 tahun 2012, Undang-Undang tentang kesehatan nomor 8 tahun 1999, serta peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Selain itu, dalam pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) 2015, pemerintah melalui Rencana Aksi Nasional (RAN) Pangan dan Gizi 2014 menerapkan standar keamanan pangan untuk kesehatan yang berdasarkan kajian resiko (Springa, 2010).

Berdasarkan hasil laporan SDT (Studi Diet Total) survei konsumsi makanan individu Indonesia tahun 2014 terutama pada tingkat asupan energi protein balita usia 1-5 tahun menunjukkan rerata asupan energi protein mencapai lebih dari 100%, berdasarkan rerata asupan di pedesaan menurut provinsi di Sulawesi Selatan rerata asupan energi mencapai 95% dan untuk asupan protein mencapai 91,4%.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG, 2015) menunjukkan hasil status gizi balita 0-59 bulan di Indonesia berdasarkan indeks BB/U (berat badan menurut umur) masing-masing gizi buruk 3,9%, gizi kurang 14,9%, gizi baik 79,7%, dan gizi lebih 1,6%. Berdasarkan lingkup wilayah provinsi hasil status gizi balita umur 0-59 bulan di provinsi Sulawesi Selatan menurut indeks BB/U (berat badan menurut umur) masing-masing gizi gizi buruk 5,0%, gizi kurang 17,1%, gizi baik 77,2%, dan gizi lebih 0,8%. Berdasarkan lingkup wilayah kabupaten terutama di Kabupaten Maros status gizi balita 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/U (berat badan menurut umur) gizi buruk 8,7%, gizi kurang 21,8%, gizi baik 69,5%, dan gizi lebih 0%. Data status gizi yang telah di peroleh dari puskesmas Bontoa tahun 2017 menunjukkan hasil

status gizi balita usia 1-5 tahun berdasarkan indeks BB/U (berat badan menurut umur) yaitu masing-masing balita yang mengalami gizi buruk 3,57%, gizi kurang 19,64%, gizi baik 80,35%, dan gizi lebih 1,6%. Ini menandakan bahwa di Dusun Rammang-Rammang tepatnya di Desa Salenrang status gizi kurang pada balita usia 1-5 tahun masih mendominasi di daerah tersebut.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh distribusi makanan keluarga terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *survey cross sectional* karena pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kabupaten Maros dan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2018.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi adalah semua anak balita di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang berjumlah 56 anak balita. Responden dalam penelitian ini adalah Ibu atau keluarga yang memiliki balita usia 1-5 tahun. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data Primer

Data yang dikumpulkan meliputi data Identitas orang tua dan anak, pola pembagian makanan, dan status gizi. Pola pembagian makanan rumah tangga menggunakan metode wawancara langsung dan Pengamatan menggunakan kuesioner. Usia anak balita diperoleh dengan cara menanyakan langsung kepada ibu balita

atau buku KMS. Berat badan anak dapat diukur menggunakan antropometri dengan menggunakan alat timbangan digital.

Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan dengan melihat daftar anak usia 1-5 tahun yang di peroleh dari Puskesmas.

Pengolahan dan analisis data

Data disrtribusi makanan keluarga diperoleh melalui jawaban responden berdasarkan kuesioner yang ada dan dilakukan skoring pada setiap pertanyaan. Data status gizi dikumpulkan dengan cara penimbangan berat badan berdasarkan umur balita, kemudian dihitung menggunakan program komputer WHO Antro 2005. Untuk mengetahui pengaruh antar variable dilakukan uji chi square dengan menggunakan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi analisis dan frequensi.

HASIL

Tabel 1

Tingkat Distribusi Makanan Dalam Keluarga di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Kategori	n	%
Cukup	27	77,1
Rendah	8	22,9
Total	35	100

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian tingkat pendistribusian makan

Tabel 3

Distribusi Subjek Berdasarkan Pengaruh Distribusi Makanan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita

Distribusi Makanan Keluarga	Status Gizi						P Value
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	20	74,1	7	25,9	27	100	0,670
Rendah	6	75	2	25	8	100	
Total	26	74,3	9	25,7	35	100	

dalam keluarga di Dusun Rammang–Rammang yang tergolong kategori cukup sekitar 77,1% dan kategori rendah sekitar 22,9%.

Tabel 2

Distribusi Tingkat Status Gizi Berdasarkan BB/U

Status Gizi	n	%
Baik	26	74,3
Kurang	9	25,7
Total	35	100

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian status gizi balita berdasarkan BB/U di Dusun Rammang-Rammang yang mempunyai status gizi baik sekitar 74,3% dan yang mempunyai status gizi kurang sekitar 25,7%.

Hasil analisis *chi square* diketahui tidak ada pengaruh antara distribusi makanan keluarga terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dimana nilai $p=0,670$ (0,05).

PEMBAHASAN

Hasil analisis *chi square* diketahui tidak ada pengaruh antara distribusi makanan keluarga terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dimana nilai $p=0,670$. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar responden dalam pendistribusian makanan keluarga tidak memperdulikan beberapa aspek yang lain seperti kelengkapan jenis makanan yang diberikan dan cara anak memakan makanannya.

Selain itu pada penelitian ini dari 35 reponden terdapat 22,9% responden yang masih tergolong rendah dalam pendistribusian makanan dalam rumah tangga. Hal ini mungkin berkaitan dengan masih adanya kecendrungan responden untuk lebih mengutamakan ayah dibandingkan anggota lainnya dalam pendistribusian makanan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari hasil jurnal Magareta (2014), tentang kajian pola konsumsi makanan utama masyarakat Desa Gunung Sereng Madura yang menyangkut tentang pendistribusian makanan keluarga pada desa tersebut. Mendapatkan hasil bahwa, dalam proses pendistribusian makanan dalam keluarga, masyarakat Desa Gunung Sereng terdapat kecenderungan untuk memprioritaskan suami daripada anggota rumah tangga lainnya.

Responden yang cukup baik dalam menererapkan pendistribusian makanan dalam rumah tangga terdapat 77,1%. Hal ini dikarenakan dalam pengutamaan

pemberian maupun pembagian makanan dalam keluarga tersebut mayoritas keluarga sampel masih lebih mengutamakan atau memprioritaskan anak mereka dibandingkan anggota keluarga yang lainnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Prihatini,dkk (1999) tentang distribusi komsumsi pangan antar anggota rumah tangga pada saat krisis ekonomi di dua Desa IDT Kabupaten Subang, mendapatkan hasil melalui wawancara bahwa, separuh (50%) rumah tangga sampel menyatakan bahwa anak-anak lebih diutamakan atau di prioritaskan dari pada kedua orang tuanya bila persediaan makanan terbatas, sedangkan 46% lainnya menyatakan tidak ada prioritas atau sama saja dan hanya 4% yang memprioritaskan ayah atau ibu.

Suharjo (2003) mengatakan bahwa penyebab masalah gizi dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyebab langsung seperti konsumsi makanan dan penyakit infeksi dan penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, pola asuh anak, serta pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Tingkat distribusi dalam keluarga tergolong cukup (77,1%) dan tergolong rendah (22,9%), sebagian besar balita yang memiliki status gizi baik berdasarkan BB/U sebanyak (74,3%), tidak ada pengaruh antara distribusi makanan keluarga terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

SARAN

Saran ditulis berdasarkan temuan penelitian dan mengacu pada aktifitas praktis, penelitian lebih lanjut atau pengembangan teori baru. Saran diketik menggunakan huruf Times New Roman 12 point dengan spasi 1,5. Paragraf diawali dengan kata yang menjorok 6 digit ke dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Magareta, D & Nikken Purwidiani, (2014). *Kajian Pola Komsumsi Makanan Utama Masyarakat Desa Gunung Sereng Madura*. Mahasiswa program studi S-1 pendidikan tata boga dan dosen pendidikan kesejahteraan keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (08 agustus 2018)
- Kemkes RI, (2016). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015*. Direktorat Jendral Masyarakat ; Jakarta.
- Sediaoetema A.D., (2008). *Ilmu Gizi*. PT. Dian Rakyat ; Jakarta
- Siswanto dkk, (2014). *Studi Diet Total : Survey Komsumsi Makanan Individu Indonesia 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2014 ; Jakarta.
- Sparinga, (2010). *Studi Diet Total dan Kajian Paparan Bahan Kimia Dalam Pangan*. Kemenristek. Jakarta.
- Prihatini S, Syafaruddin, Vita Kartika dkk, (1999). *Distribusi Komsumsi Pangan Antar Anggota Rumah Tangga pada saat Krisis Ekonomi di Dua Desa IDT Kabupaten Subang*. Panel Gizi Makan ; Subang (08 agustus 2018)
- Suhardjo, (2003). *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara ; Jakarta